

---

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEPATUHAN IBU HAMIL  
DALAM KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI PUSKESMAS LENTENG  
AGUNG JAKARTA SELATAN**

Oleh

**Suratni<sup>1</sup> dan Putri Afrilia<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

<sup>2</sup>Alumni Akademi Farmasi Bhumi Husada

**ABSTRAK**

Ibu hamil pada dasarnya memerlukan semua zat gizi tambahan, namun yang terjadi adalah kekurangan energi protein dan beberapa mineral seperti zat besi. Angka kekurangan zat besi pada ibu hamil di Indonesia cukup memprihatinkan karena mencapai 40%. Sehingga menimbulkan kekhawatiran hilangnya generasi berkualitas Indonesia. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap terhadap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Lenteng Agung Jakarta Selatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah desain *cross sectional study* yaitu penelitian dimana semua variabel diteliti pada waktu yang bersamaan. Dari hasil penelitian dapat diketahui tidak adanya hubungan pengetahuan terhadap konsumsi tablet tambah darah dengan nilai  $p\text{-value} = 0,135$  dan tidak terdapat ditemukan adanya hubungan sikap terhadap konsumsi tablet tambah darah dengan nilai  $p\text{-value} = 0,437$ . 250 responden yang diteliti didapatkan responden yang tidak patuh sebanyak 51 (20,4%). Diharapkan ibu hamil dapat meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

**Kata kunci: ibu hamil, pengetahuan, kepatuhan**

**PENDAHULUAN**

**LATAR BELAKANG**

Kehamilan merupakan suatu kondisi dimana seorang wanita memiliki janin yang sedang tumbuh di dalam tubuhnya yang pada umumnya berada di dalam rahim. Salah satu faktor yang mendorong keberhasilan kehamilan adalah gizi. Status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi janin yang akan dilahirkan. Ibu hamil harus selalu dalam keadaan sehat dan bugar agar mampu mengangkut oksigen agar tubuhnya dapat memenuhi kebutuhan oksigen bagi janinnya.<sup>[6]</sup>

Masalah yang umum terjadi pada setiap kehamilan adalah anemia. Anemia pada umumnya terjadi di

seluruh dunia, terutama di negara berkembang dan pada kelompok sosio-ekonomi rendah. Pada kelompok dewasa, anemia terjadi pada wanita usia reproduksi, terutama wanita hamil dan wanita menyusui karena mereka yang banyak mengalami defisiensi Fe. Secara keseluruhan, anemia terjadi pada 45% wanita di negara berkembang dan 13% di negara maju.<sup>[13]</sup>

Angka kekurangan zat besi pada ibu hamil di Indonesia cukup memprihatinkan karena mencapai 40%. Sedangkan kekurangan zat besi pada kelompok 0- 5 bulan sebanyak 61,3%. Buruknya kondisi tersebut

menimbulkan kekhawatiran hilangnya generasi berkualitas Indonesia.<sup>[10]</sup>

Pola dan perilaku mengkonsumsi pangan sumber zat besi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat dari mengkonsumsi pangan sumber zat besi. Tingkat pengetahuan ibu hamil yang rendah akan mempengaruhi bagaimana ibu hamil menjaga kehamilannya. Ibu hamil yang pengetahuannya kurang memiliki risiko 1.45 kali lebih besar untuk menderita anemia dalam kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan baik. Dengan tingkat pengetahuan yang baik, ibu hamil dapat mengetahui bahan pangan yang dapat membahayakan kehamilannya dan memilih hal-hal yang menunjang kualitas kehamilannya, termasuk dengan obat suplemen zat besi yang dibagikan petugas Puskesmas yang ditujukan untuk kesehatan selama masa kehamilan.<sup>[10]</sup>

Konsumsi tablet Fe tidak hanya dapat memberikan efek positif terhadap peningkatan kadar Hb, tetapi juga dapat menimbulkan efek samping seperti mual, muntah dan juga konstipasi. Selain itu kurangnya informasi mengenai manfaat serta pentingnya tablet Fe secara tidak langsung mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe, kepatuhan / keteraturan berobat juga ditentukan oleh perhatian tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan, penjelasan kepada ibu hamil bila perlu lakukan kunjungan ke rumah serta obat yang selalu tersedia untuk itu dibutuhkan informasi yang akurat tentang pemberian tablet Fe bagi ibu hamil melalui penyuluhan.<sup>[15]</sup>

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dengan menanyakan pendapat responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan Hipotesis.<sup>[12]</sup>

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti tertarik menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Kelurahan Lenteng Agung Jakarta Selatan.

### **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Lenteng Agung Jakarta Selatan".

### **Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Lenteng Agung Jakarta Selatan.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil.
- c. Mengetahui sikap ibu hamil.
- d. Mengetahui tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

- e. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

#### **Manfaat Penelitian**

1. Puskesmas : Penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada Puskesmas setempat dalam mengurangi masalah anemia pada ibu hamil.
2. Peneliti : Memperoleh pengalaman belajar dan pengetahuan dalam melakukan penelitian, meningkatkan kemampuan komunikasi peneliti dengan masyarakat dan meningkatkan kemampuan statistik dan aplikasinya dalam penelitian.
3. Peneliti selanjutnya : Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tablet tambah darah yang dapat mempengaruhi faktor – faktor kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.
4. Ibu hamil : Memberikan informasi dan edukasi kepada ibu hamil untuk membangun kepatuhan dalam mengkonsumsi obat dengan baik dan benar.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study* yaitu penelitian dimana semua variabel diteliti pada waktu yang bersamaan. Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara mewawancarai responden menggunakan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) subjek

dan data profil Puskesmas Lenteng Agung Jakarta Selatan.

#### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada periode Januari-April 2018 dengan melakukan pengambilan data kuesioner seluruh ibu hamil yang telah melakukan kunjungan di Kamar Obat Puskesmas Lenteng Agung Jakarta Selatan.

#### **Populasi Dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang telah melakukan kunjungan kehamilan di Kamar Obat dengan kriteria inklusi kelompok ibu hamil di kehamilan Trimester I, II dan III, usia <20-40 tahun dan terdaftar sebagai pasien di Puskesmas Lenteng Agung pada periode Januari-April 2018.

##### **2. Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini sampel adalah ibu hamil trimester I, II dan III, usia <20-40 tahun yang terdaftar di Puskesmas Lenteng Agung. Dari data seluruh kunjungan pada periode Januari-April 2018. Berdasarkan jumlah populasi, maka diambil sampel menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan 5%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Minimal sampel yang dibutuhkan

N= Populasi Ibu Hamil

e = Batas toleransi kesalahan (5%)

Peneliti mengambil jumlah pasien pada periode Januari-April 2018 yaitu

berjumlah 650 pasien maka didapat  $n = \frac{650}{(1+650*(0,05)^2)}$ ,  $n = \frac{650}{2.625} = 247$ . Karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang lebih baik maka peneliti mengambil 250 sampel penelitian.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data primer diperoleh dengan cara mewawancarai responden menggunakan kuesioner. Data primer meliputi karakteristik subjek, tingkat pengetahuan anemia, sikap terhadap konsumsi tablet tambah darah, kepatuhan konsumsi suplemen zat besi, dan kadar hemoglobin pada saat kunjungan. Data sekunder diperoleh dari buku KIA subjek dan data profil puskesmas. Data sekunder meliputi kadar hemoglobin ibu hamil serta gambaran umum wilayah penelitian.

#### **Cara Pengolahan Data**

Pengolahan data meliputi *editing, coding, entry, cleaning* dan analisis data. Proses *editing* adalah pemeriksaan seluruh isi kuesioner setelah data terkumpul. *Coding* adalah pemberian angka atau kode terhadap jawaban-jawaban pertanyaan dalam kuesioner. *Coding* dilakukan sebagai panduan *entry* dan pengolahan data. *Entry* adalah memasukkan data jawaban kuesioner sesuai kode untuk masing-masing variabel. *Cleaning* yaitu melakukan pengecekan terhadap isian data yang tidak sesuai dengan jawaban kuesioner atau jawaban diluar kewajaran. *Cleaning* ini digunakan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam memasukkan data. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS for Windows*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Usia**

Menunjukkan bahwa dari 250 responden yang telah mengisi data responden dapat diketahui bahwa terdapat 6 responden (2,4%) dengan kelompok usia <20 tahun, 190 responden (76%) dengan kelompok usia 20 - 35 tahun, 54 responden (21,6%) dengan kelompok usia >35 tahun. Kelompok usia 20 – 35 tahun merupakan kelompok usia responden yang bersedia mengisi kuisoner hal ini kemungkinan disebabkan karena kelompok usia ini yang optimal bagi ibu hamil karena rahim dan bagian tubuh lainnya sudah siap untuk menerima kehamilan.

### **2. Usia Kehamilan**

Menunjukkan bahwa dari 250 responden yang telah mengisi data responden dapat diketahui kelompok usia kehamilan 29 – 40 minggu merupakan kelompok usia kehamilan yang paling banyak memeriksa kehamilan, hal ini disebabkan karena semakin besar usia kehamilan maka semakin besar pula asupan energi dan zat gizi yang harus dipenuhi oleh pasien.

### **3. Status Anemia**

menunjukkan bahwa dari 250 responden yang telah mengisi data responden, dapat diketahui responden dengan status tidak anemia merupakan kelompok responden yang patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilannya.

#### **4. Pengetahuan**

Menunjukkan bahwa dari 250 responden yang telah mengisi data responden dapat diketahui responden dengan kategori pengetahuan yang baik dengan jumlah 139 responden dengan presentasi 55,6 %, hal ini disebabkan karena pengetahuan diperoleh dari proses belajar yang dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku berdasarkan keyakinannya.

#### **5. Sikap**

Menunjukkan bahwa dari 250 responden yang telah mengisi data responden dapat diketahui responden yang memiliki sikap positif dengan jumlah 120 responden dengan presentasi 48%, sedangkan responden yang memiliki sikap negatif terhadap konsumsi tablet tambah darah sebanyak 130 responden dengan presentasi 52%, hal ini disebabkan sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan semakin baik pengetahuan maka akan semakin positif sikap yang terbentuk. Faktor yang mendasari terbentuknya sikap diantaranya pengetahuan, pengalaman pribadi, dan orang lain yang dianggap penting seperti petugas kesehatan.

#### **6. Kepatuhan**

Kepatuhan dalam penelitian ini adalah ketaatan dan keteraturan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah yang diterima dari puskesmas sesuai dengan anjuran. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa 250

responden yang telah mengisi data responden dapat diketahui responden yang patuh dengan jumlah 199 responden dengan presentasi 79,6%, sedangkan responden yang tidak patuh terhadap konsumsi tablet tambah darah sebanyak 51 responden dengan presentasi 20,4%. Dari hasil penelitian, di Puskesmas Lenteng Agung setiap ibu hamil mendapatkan 1 bungkus yang berisi 30 Tablet Tambah Darah. Tetapi masih banyak responden yang tidak meminum secara teratur meskipun semua responden menyatakan bahwa setiap kunjungan pemeriksaan kehamilan selalu mendapatkan tablet tambah darah sebanyak 30 tablet.

#### **7. Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah**

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dengan diperoleh nilai p-value sebesar 0,135. Hal ini kemungkinan disebabkan karena Ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan lebih memiliki rasa percaya diri, wawasan dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik bagi diri dan keluarganya tetapi kenyataannya seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik belum tentu mempunyai perilaku yang sesuai dengan pengetahuannya.

#### **8. Hubungan Sikap terhadap Kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah**

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sikap terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dengan diperoleh nilai p- value sebesar 0,437. Menurut WHO dalam Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata, berdasarkan hal tersebut dapat diasumsikan beberapa kemungkinan yang menyebabkan dalam penelitian ini sikap ibu hamil tidak berhubungan dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap ibu hamil dalam konsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Lenteng Agung Jakarta Selatan Periode Januari-April 2018 dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan karakteristik ibu hamil sebagian besar kelompok usia 20 – 35 tahun, dengan usia kehamilan sekitar 29 – 40 minggu, dengan status anemia sebagian ibu hamil merupakan kelompok dengan status tidak anemia.
2. Berdasarkan pengetahuan Sebagian besar ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan yang baik terhadap konsumsi tablet tambah darah sebesar 139 (55,6%)
3. Berdasarkan sikap sebagian ibu hamil yang mengkonsumsi tablet

tambah darah mempunyai sikap negatif sebesar 130 (52%).

4. Berdasarkan kepatuhan Sebagian besar ibu hamil mempunyai tingkat kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah sebesar 199 (79,6%).
5. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dengan nilai p-value = 0,135 dan tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dengan nilai p-value = 0,437.

##### **SARAN**

1. Diperlukan peningkatan kegiatan promosi kesehatan pada ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil dengan cara memasukkan materi tersebut dalam kegiatan promosi kesehatan dipelayanan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Lenteng Agung.
2. Diperlukan bagi ibu hamil untuk lebih banyak mencari informasi tentang manfaat tablet tambah darah bagi ibu hamil dan bayi serta mengetahui dampak yang bisa ditimbulkan saat kehamilan maupun persalinan, baik melalui media massa, mengikuti penyuluhan – penyuluhan yang diadakan oleh puskesmas dan posyandu di wilayah setempat agar meningkatkan sikap positif serta kesadaran tentang kesehatan kehamilan.
3. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan metode penelitian yang berbeda, variabel

yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- 1 Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
- 2 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 74 Tahun 2016 Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas
- 3 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
- 4 [Risikesdas]Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 Laporan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
4. Almatsier S. 2009.Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
5. Andriani. 2012. Analisis Asupan Zat Gizi Mikro dan Hubungannya Dengan Status Besi pada Ibu Hamil di wilayah Bogor. Bogor
6. Anggraini. 2015. Hubungan Pengetahuan Anemia, Asupan Zat Gizi dan Kepatuhan Konsumsi Suplemen Zat Besi terhadap Status Anemia Ibu Hamil.Institut PertanianBogor. Bogor
7. A. PutriPertiwi. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Zat Besi di Rumah Sakit Bersalin Asih. Jakarta.
8. B.Widya. 2012. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat pada Ibu Hamil. Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang.
9. Farrer H. 1999. Perawatan Maternitas. Jakarta
10. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 2009. Gizi dan Kesehatan Masyarakat . Raja Grafindo Persada. Jakarta.
11. Gibson RS. 2005. Principal of Nutritional Assesment Edisi Ke-2 Oxford University Press. Oxford.
12. Hidayah W, Anasari T. 2012. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil konsumsi Suplemen Zat Besi dengan Kejadian Anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilogok Kabupaten Banyumas. Purwokerto
13. N. Fitri. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh.
14. Notoatmodjo. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
15. Triratnawati. 1998. Upaya Peningkatan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Pil Tambah Darah. Jurnal Epidemiologi. Indonesia Vol-2.
16. [WHO] World Health Organization. 2005. Worldwide Prevalence of Anemia in 1993 – 2005.